

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Desa Buahbatu adalah desa yang terletak di timur kota Bandung, desa yang termasuk di kecamatan Bojongsoang, kecamatan yang terdiri dari tujuh desa. Desa Buahbatu ini dari awalnya hanya memiliki masyarakat, dari masa ke masa terus mengalami penambahan penduduk, hingga potensi alam yang dimiliki terus berkembang seberjalannya zaman. Desa Buahbatu letak geografisnya bertempat dipaling ujung kecamatan Bojongsoang, hal tersebut menjadikan salah satu daya tarik karena sangat mudah bila ingin melihat daerah pesawahan namun ruginya bila terjadi banjir menjadi tempat yang paling rendah. Interaksi sosial dan solidaritas yang ada di Desa Buahbatu ini sangat lah berbeda dengan desa lain yang berada di kecamatan Bojongsoang karena perbedaan letak antara dusun satu, dusun dua, dan dusun tiga yang berbeda. Dusun satu memiliki letak geografis yang lumayan jauh dengan dusun dua dan tiga, perbedaan letak geografis dan lingkungan Masyarakat membuat dusun lebih dikenal dengan suasana perkampungannya serta kekeluargaannya. Berbeda dengan dusun dua dan tiga yang sudah masuk dalam wilayah perumahan yang membuat masyarakatnya lebih individualis dan kurang memerhatikan lingkungan masyarakat sekitar.

Manusia hidup bermasyarakat, manusia membutuhkan manusia lain untuk dapat berkembang serta hidup di dunia ini. Walaupun manusia mempunyai sifat individualis namun tetap dalam masyarakat kita memerlukan satu sama lain untuk dapat bertahan hidup. Manusia yang awalnya tidak tahu apa apa seiring berkembangnya usia serta segala peristiwa hidup yang telah dialami akan terus menerus melakukan perkembangan disegala aspek mulai dari fisik sampai pemikiran. Manusia berkembang mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa. Fase remaja ini yang merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa, fase ini akan menjadi sebuah pondasi bagi kita mengarungi kehidupan kedepannya. Segala bentuk peristiwa akan dialami dengan prespektif yang berbeda-beda di fase remaja, akan muncul banyak sekali pemikiran, ide, dan gagasan karena di fase ini

manusia sedang berada di tingkat baru mengenali dan memahami berbagai hal. Setiap fase yang dilewati manusia akan mempunyai peran yang berbeda-beda sesuai dengan fase yang sedang dijalani.

Remaja merupakan masa ketika peralihan dari masa kecil (Anak-anak) ke masa dewasa, masa remaja ini mencakup semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan masa dewasa. Remaja akan banyak menghadapi persoalan diberbagai sektor karena akan melihat dunia secara lebih luas serta kebiasaan dimasa anak-anak akan segera digantikan dengan kebiasaan yang baru dimasa remaja. Remaja merupakan perkembangan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 25 tahun (Kementrian Kesehatan Reuplik Indonesia, 2015). Hal yang paling sulit bagi para remaja adalah ketika menyesuaikan diri kepada sosial tempat tinggal atau didatanginya. Remaja akan melakukan adaptasi dengan lawan jenis, hal yang tidak akan pernah ada untuk melakukan penyesuaian dengan orang dewasa diluar lingkungan terkecil (keluarga dan sekolah). Banyak remaja menghabiskan masa remajanya dengan bermain dengan teman sebaya meliputi bahasa, perilaku, keterampilan, semua ini akan mengalahkan pengaruh dari keluarga yang telah berhasil memberikan tembok dasar bagi remaja. Remaja di Desa Buahbatu memiliki karakteristik yang berbeda beda karena dengan kondisi masyarakatnya yang hetegoren membuat remaja akan lebih mudah untuk dapat berkembang dan mengenal satu sama lain.

Remaja di Desa Buahbatu memiliki wadah untuk dapat mengembangkan kreatifitas serta dapat mengasah diri kearah lebih baik lagi, karang taruna muncul menjadi sebuah solusi untuk Remaja Desa Buahbatu. Karang taruna adalah sebuah Organisasi yang mewadah serta melakukan pembinaan dan pengembangan kretivitas generasi muda (remaja) yang berkelanjutan, serta menjali rasa kekeluargaan dan kebersamaan dengan organisasi Pemerintah kepemudaan maupun pemerintah pengembang kreatifitas. Mempunyai tujuan untuk memajukan lingkungan, mengadakan event kemasyarakatan, event keagamaan, dan lain sebagainya. Sebagai organisasi unit terkecil dimasyarakat dapat membangun

masyarakat sekitar dengan mudah karena sudah mengetahui seluk beluk dari lingkungan masyarakat itu sendiri.

Lingkungan masyarakat yang menerima seluruh elemen yang ada akan membuat semua remaja akan jauh lebih mudah dalam beradaptasi disebuah lingkungan, namun beda kasus ketika memang remaja ini sendiri yang menutup diri dengan lingkungannya. Wawancara yang dilakukan terhadap salah satu remaja di Desa Buahbatu bernama Raden Alif yang berkuliah di Univesitas Pasundan Jurusan ilmu komunikasi, “Saya aktif di Organisasi Kampus seperti Himpunan Mahasiswa dan BEM UNPAS namun tidak aktif di organisasi karang taruna desa karena merasa keadaan sosial yang berbeda di dalamnya serta saya merasa lebih keren jika melakukan kegiatan diluar lingkungan rumah saya, oleh karena itu juga rumah itu hanya sebagai tempat istirahat bukan untuk melakukan suatu kegiatan”. Keadaan seperti ini yang membuat remaja tidak ingin mengikuti kegiatan karang taruna, remaja lebih memilih untuk aktif diluar wilayah yang ditinggali karena berbagai alasan. Pendidikan yang dienyam membuat akan lebih mudah bergaul dengan teman yang memiliki pendidikan sama atau dengan kata lain satu sekolah atau satu kampus dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah atau kampusnya masing-masing. Diluar ini juga banyak sekali faktor yang membuat remaja di Desa Buahbatu mempunyai peran pasif kepada organisasi karang taruna sebagai organisasi dengan unit terkecil serta paling dekat dengan lingkungan yang ditinggali.

Peran remaja dalam organisasi karang taruna yaitu menghidupkan serta menjalankan organisasi tersebut guna mencapai tujuan bersama serta dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Peran dapat diartikan suatu Tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepada lingkungannya karena status atau kedudukan yang dimiliki pada sebuah kelompok (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Pada kasus ini remaja mempunyai sebagai penggerak dan penyelenggara dari organisasi yang ada pada unit terkecil yaitu karang taruna. Peran remaja sangat menjadi acuan dari tujuan serta hasil dari karang taruna karena dengan peran remaja

yang dilakukan dengan baik maka akan tercipta sebuah ide, gagasan, dan program yang baik untuk dapat di laksanakan kepada masyarakat serta memiliki nilai positif.

Peran akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran aktif ketika seseorang selalu aktif dalam tindakan dan suatu kegiatan, peran partisipatif ketika seseorang hanya ada ketika membutuhkan dan saat saat tertentu, dan peran pasif ketika seseorang tidak mengikuti seluruh kegiatan atau sama sekali tidak mengikuti suatu kegiatan (Soerjono, 2014). Di Desa Buahbatu para remaja memang dibagi menjadi tiga bagian yang dijelaskan, namun kebanyakan remaja hanya mempunyai peran pasif karena tidak sama sekali mengikuti kegiatan organisasi karang taruna. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, pertama karena lingkungan, keadaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Banyak cara yang sudah dilakukan oleh perangkat Desa Buahbatu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Hal ini menjadi sebuah permasalahan bersama yang harus ditangani oleh berbagai pihak, mulai dari pihak perangkat Desa sampai ke pihak terkecil yaitu keluarga untuk dapat menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki bagi remaja Desa Buahbatu untuk dapat berperan aktif di Karang Taruna Desa Buahbatu sebagai organisasi unit terkecil dan sarana untuk dapat meningkatkan kualitas Desa Buahbatu.

Sesuai dengan peran remaja dalam masyarakat sudah seharusnya ikut turun aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti pembersihan sampah, gotong royong, pengembangan UMKM, dan lain sebagainya. Karang taruna hadir untuk dapat menaungi remaja untuk dapat melaksanakan peran. Karang taruna bisa menjadi penggerak bagi pembangunan, remaja yang sudah memiliki ilmu dapat menerapkannya secara langsung kepada masyarakat. Remaja juga dapat memberikan edukasi mengenai teknologi kepada orang tua agar tercipta keseimbangan teknologi, remaja dengan jiwa inovasi tinggi dapat dengan mudah menerima teknologi berbeda dengan orang tua yang sudah tidak terlalu memerhatikan hal tersebut. Budaya dari luar akan sangat mudah di serap oleh remaja karena teknologi yang dikuasai akan memudahkan hal tersebut. Akulturasi budaya akan mudah menjangar dan pemuda yang akan memberikan pemahanan baru kepada masyarakat

terkecil tentang penerimaan budaya baru yang baik dan menyingkirkan buruknya dari budaya luar.

Cara mengatasi remaja yang pasif di dalam organisasi Karang Taruna sebagai unit terkecil organisasi di dalam masyarakat, Peneliti akan mengemukakan beberapa cara agar remaja dapat mau terlibat aktif di dalam kegiatan organisasi tersebut. Memberikan pemahaman bawasannya lingkungan rumah itu menjadi hal yang utama sebelum kita memikirkan lingkungan luar, karena lingkungan terkecil ini yang telah membawa kita kepada lingkungan yang lebih besar. Maka dari itu sudah seharusnya remaja di lingkungan terkecil ini dapat memajukan lingkungan ini dengan berbagai inovasi dan ide yang baik. Peneliti percaya bahwa remaja dapat mengubah lingkungan sesuai dengan peran yang diemban oleh remaja itu sendiri, memberikan berbagai program untuk kemajuan lingkungan terkecil. Kecintaan remaja memberikan dorongan untuk berperan aktif di dalam organisasi Karang Taruna, dengan kecintaan kepada lingkungan atau daerah yang ditinggali akan membuat akan lebih nyaman serta menjalani segala sesuatunya tanpa adanya paksaan serta suka rela dalam melakukan kegiatan yang ada.

Remaja di Desa Buahbatu seharusnya bisa memanfaatkan akan hadirnya Karang Taruna yang merupakan wadah untuk mengembangkan kreativitas. Remaja dapat menemukan banyak pengalaman jika memasuki Karang Taruna bisa jadi hanya satu atau keduanya sekaligus. Remaja di Desa Buahbatu diharapkan dapat menuangkan segala ide maupun pemikiran guna tercipta sebuah program untuk masyarakat Desa Buahbatu yang baik, berguna, dan bermanfaat. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang tidak mengikuti organisasi tersebut dengan berbagai alasan. Penelitian ini akan mencari bagaimana caranya untuk para remaja yang mempunyai peran pasif untuk dapat berperan aktif di masyarakat melalui organisasi Karang Taruna.

Dengan itu semua remaja dapat menjalankan perannya, dimana dapat hidup secara nyaman di dalam masyarakat. Seorang remaja dikatakan telah berperan ketika dia bukan hanya memenuhi dirinya sendiri, akan tetapi memerhatikan urusan serta tuntutan masyarakat. Karena pada masa depan remaja-

remaja ini yang akan meneruskan estafet kepemimpinan yang sekarang dijalankan orang para orang tua. Masa depan yang lebih cerah dengan pengembangan serta Pendidikan karakter yang baik sejak dini akan membuat remaja sudah siap dalam menghadapi masalah dimasa depan dan membawa Desa Buahbatu kearah yang lebih baik. Peneliti memiliki ketertarikan dari penelitian ini untuk dapat melihat peran pasif yang dipilih oleh remaja terhadap karang taruna, faktor yang mempengaruhi hal tersebut dan mengapa remaja lebih memilih aktif di organisasi yang berada diluar daerahnya sendiri. Dari pemaparan diatas Penulis mencoba melakukan penelitian yang mendalam sekaligus ingin melihat lebih jauh tentang bagaimana peran pasif remaja dan cara mengatasi peran pasif remaja terhadap organisasi Karang Taruna di Desa Buahbatu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas , maka Penulis akan melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Remaja terhadap Karang Taruna Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Apa Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Peran Pasif remaja anggota Karang Taruna Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi peran pasif remaja anggota Karang Taruna Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk Mengatahui Persepsi Remaja terhadap Karang Taruna Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Untuk Mengatahui Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Peran Pasif remaja anggota Karang Taruna Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
3. Untuk Mengatahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi peran pasif remaja anggota Karang Taruna Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh Peneliti memiliki kegunaan serta bermanfaat bagi yang membaca baik secara akademis maupun secara praktis. Karena semestisnya Penelitian memiliki kegunaan dan manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan teori Peran (*role*) dengan tema yang serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Peneliti sosiologi yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna dan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pentingnya peran antar remaja dalam kehidupan bermasyarakat selain itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang membutuhkan data dalam meneliti masalah tersebut.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Permasalahan yang terjadi pada remaja yang memiliki peran pasif di Desa Buahbatu terhadap organisasi karang taruna adalah ketika remaja lebih mengemari kegiatan yang dilakukan diluar Desa Buahbatu seperti kegiatan remaja masing-

masing. Salah satu contohnya remaja yang menjadi seorang mahasiswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan di organisasi kampusnya dibandingkan dengan mengikuti organisasi karang taruna padahal mengikuti organisasi yang berletak di wilayah tempat tinggal akan lebih terasa dampak yang diberikan kepada masyarakat dan bisa meimplementasikan secara langsung ilmu yang didapatkan di luar wilayah tinggal.

Remaja Desa Buahbatu memiliki peran pasif membuat banyak remaja lebih memiliki kegiatan yang berada diluar wilayah Desa Buahbatu, ada beberapa anggapan dengan mengikuti kegiatan diluar wilayah Desa Buahbatu terkesan lebih keren atau lebih menantang dibandingkan di wilayah Desa Buahbatu. Namun dengan mengikuti organisasi di Desa Buahbatu dapat memajukan wilayah tempat tinggal serta dapat secara langsung terlihat hasil dari menimba ilmu diberbagai sektor Pendidikan. Fenomena lain yang muncul ketika remaja tidak terlalu bersosialisasi dengan masyarakat ditempat tinggal, bahkan dengan tetangga terdekat pun tidak saling mengenal. Oleh karena itu lebih sering pulang malam dan menghabiskan waktu untuk berdiam diri dirumah dibandingkan turun aktif dengan kegiatan yang ada ditempat tinggal.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan M. Afifudin Farid dengan judul “Pengaruh Organisasi Sosial Keagamaan (Karang Taruna Dan Remas) Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Ngingas Waru Sidoarjo” pada tahun 2022. Dalam Penelitian tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan masa remaja yang terjadi saat tidak berpartisipasi organisasi kemasyarakatan sosial serta keagamaan, yaitu mereka begitu pasif dalam berperilaku dan hanya mengikuti arus kehidupan. Namun ketika mereka bergabung dengan organisasi, mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas, remaja dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik, serta meningkatkan keimanan serta ketakwaan. Jiwa yang diberikan oleh organisasi dalam memenuhi fungsi yang ada dalam setiap kegiatan. Organisasi masyarakat sosial keagamaan memberikan pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat Desa Ngingas, mulai dari pemuda yang bergabung ke dalam organisasi

masyarakat sosial keagamaan hingga masyarakat yang menetap di organisasi tersebut. Organisasi yang memberikan perannya kepada masyarakat Desa Ngingas dapat menenteramkan masyarakat dan membimbing generasi mendatang dan mendatang untuk menanamkan jiwa religious serta kuat dalam melaksanakan kehidupan kedepan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dan menggunakan data sekunder serta data primer (wawancara dan survei lapangan) (Afifudin, 2022)

Kesamaan di antara penelitian ini dengan penelitian diatas adalah peneliatian itu sama-sama mengambil objek penelitiannya remaja serta melihat secara luas apa yang menjadi faktor penyebab remaja untuk dapat terlibat didalam organisasi terkecil masyarakat. Selain itu, persamaan yang ada dari kedua penelitan tersebut ialah penggunaan metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Afifudin Farid yaitu tujuan penelitian yang dilakukan oleh M. Afifudin Farid. adalah untuk melihat pengaruh organisasi sosial keagamaan terhadap remaja, sedangkan penelitian ini akan membahas peran remaja terhadap organisasi Karang Taruna, faktor apa yang membuat remaja menjadi pasif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wanti Laroza dengan judul “Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung”. Dalam penelitian tersebut peneliti mempunyai tujuan untuk dapat melihat peran dari karang taruna dalam pembetulan moral remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan. Hasil dari penelitian dan pembahasan yaitu menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja, yaitu dengan mengadakan kegiatan kerohanian, bidang pelatihan dan penyuluhan serta pengembangan bidang kesejahteraan sosial baik berupa membentuk kurir ATM (antaran Tunas Muda) atau melatih pembuatan kerajinan tangan berupa sulam usus maupun celengan bambu (Wanti, 2019).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wanti Laroza dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti karang taruna yang menjadi sebuah wadah untuk remaja agar dapat mengembangkan ide, gagasan, dan sebagai ajang untuk dapat

meningkatkan lingkungan masyarakat terkecil. Adapun perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Wanti Laroza, adalah variabelnya jika penelitian Wanti Laroza memiliki variabel dalam membentuk moral remaja dalam penelitian ini memilih variabel melihat peran pasif remaja terhadap organisasi Karang Taruna Desa Buahbatu. Penelitian ini akan lebih fokus melihat peran pasif remaja dan mengetahui apa yang menjadi sebab mengapa remaja memilih menggunakan peran pasif dibandingkan peran aktif dan peran partisipatif.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Mohamad Ridwan Faiz dengan judul “Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus Pada Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, Bojong Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur)”. Dalam Penelitian tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui minat remaja terhadap organisasi remaja masjid. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan. Hasil Penelitian dan Hasil Pembahasan Pertama, minat pemuda terhadap Karang Taruna Masjid meliputi kegiatan informal seperti olah raga dan kegiatan formal seperti qolagoh atau kajian dan pondok pesantren. Kedua, secara umum nilai-nilai pendidikan yang diwujudkan dalam kegiatan remaja Islam Masjid pada pembentukan ahlakul karimah sebagai wujud implementasi nilai-nilai Islam. Ketiga, perubahan perilaku remaja setelah mengikuti kegiatan sangat bervariasi tergantung dari niat dan tujuan awal masing-masing remaja (Ridwan, 2020).

Terdapat kesamaan antara oleh Mohamad Ridwan Faiz dan penelitian ini, diantaranya mempunyai kesamaan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan remaja dalam sebuah organisasi terkecil dalam masyarakat. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Mohamad Ridwan Faiz, adalah variabel penelitiannya yaitu minat remaja terhadap organisasi remaja masjid sedangkan untuk penelitian ini berfokus kepada peran remaja terhadap Karang Taruna. Penelitian ini akan lebih berfokus kepada peran remaja dan cara mengatasi peran remaja yang pasif terhadap organisasi Karang Taruna

G. Kerangka Berfikir

Menurut Barbara Kozier (1995), peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang karena posisinya dalam sistem. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik secara internal maupun eksternal dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu, deskripsi sosial tentang siapa kita dan apa kita. Peran menjadi bermakna ketika remaja atau manusia terhubung satu sama lain, komunitas, sosial, dan politik. Kombinasi dari hak dan kewajiban seseorang, status dan pengaruh, yang berarti memenuhi peran. Peran ini juga disamakan dengan fungsi. Peran selalu memiliki makna yang sama namun fungsi serta manfaat yang berbeda-beda karena pada dasarnya arti kata peran sangatlah luas oleh karena itu sangat sulit untuk dapat mendefinisikan makna dari kata peran. Menurut Soerjono Soekanto (2014), jenis-jenis peran, Peran Aktif adalah peran di mana seseorang secara langsung terlibat dan berkontribusi aktif dalam semua aktivitas organisasi. Tingkat keaktifan seseorang dapat diukur dari kehadirannya dan sumbangan yang diberikan kepada organisasi tersebut bisa dalam gagasan, inovasi, ide, program, dan kreativitas. Peran Partisipatif adalah peran yang diambil ketika ada kebutuhan atau hanya dalam momen tertentu, yang dapat diikuti oleh seseorang. Sedangkan Peran Pasif adalah peran yang ditinggalkan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Ini menjadi tanda bahwa seseorang dalam masyarakat tidak terlibat atau dengan sengaja tidak ikut dalam suatu kegiatan.

Peranan atau role menurut Bruce J. Cohen, memiliki beberapa bagian yaitu Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan oleh seseorang dalam menjalankan suatu peranan. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peranan secara emosional. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan

diikuti. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidak serasian yang bertentangan satu sama lain (Janu, 2007).

Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap orang terhadap lingkungannya dan elemen di luar dirinya, termasuk proses eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivasi. Penyesuaian diri dengan lingkungan sosiokultural sebagai produk manusia disebut eksternalisasi; obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi; dan internalisasi adalah ketika seseorang mengidentifikasi diri sebagai anggota lembaga sosial. Konstruksi sosial atas realitas, atau "konstruksi sosial atas realitas", adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu secara subyektif menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama (Poloma, 2004)

Cara mengatasi remaja yang pasif di dalam organisasi karang taruna sebagai unit terkecil organisasi didalam masyarakat, Pemerintah dan masyarakat menemukan beberapa cara agar remaja dapat mau terlibat aktif didalam kegiatan organisasi tersebut. Memberikan pemahaman bawasannya lingkungan rumah itu menjadi hal yang utama sebelum kita memikirkan lingkungan luar, karena lingkungan terkecil ini yang telah membawa kita kepada lingkungan yang lebih besar. Maka dari itu sudah seharusnya remaja dilingkungan terkecil ini dapat memajukan lingkungan ini dengan berbagai inovasi dan ide yang baik, sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial tahun 2019 pasal 7 huruf b Upaya mengembangkan organisasi, meningkatkan generasi muda, pemberian kemudahan, dan pendampingan untuk generasi muda dan masyarakat.

Remaja adalah orang yang menemukan dirinya pada waktu tertentu Pubertas, tepatnya, saat seseorang dalam masa transisi Masa kanak-kanak dan dewasa awal (Fesial, 1995). Remaja sedang memasuki fase perubahan ini apa yang terjadi pada tubuh seseorang dan mereka yang mengikuti perubahan itu, mereka

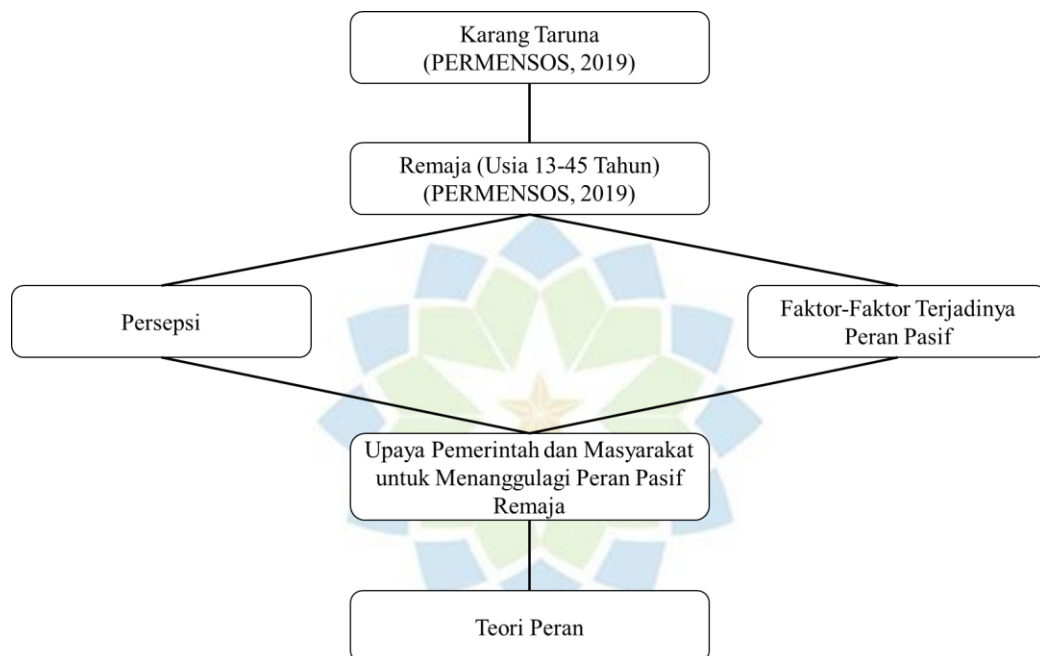
mengembangkan pemikiran baru, sehingga dia dengan cepat menemukan dirinya tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, hanya memegang bahunya di sisi lawan jenis, dia mendapatkan fantasi erotis (Hurlock, 1999). Remaja pada dasarnya memiliki rasa ingin dikenal oleh semua orang serta ingin memiliki banyak teman dekat, ini merupakan sebuah pola perilaku untuk mencintai diri sendiri. Remaja juga kebingungan dalam memilih teman karena dia akan sulit membedakan siapa yang peduli dan siapa yang acuh kepada dirinya, kebanyakan remaja menilai dari materialism serta idealism untuk dapat mencari teman dekat. (Nasution, 2007)

Karang Taruna Dalam peraturan Menteri pasal satu merupakan organisasi sosial dalam masyarakat yang berperan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar-dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis dengan Karang Taruna yang terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Peraturan Menteri Sosial, 2013). Keanggotaan Karang Taruna mengikuti sistem sistem pasif, artinya total Anggota masyarakat yang berumur antara 13 sampai dengan 45 tahun di suatu desa/kelurahan atau komunitas adat sejenis adalah anggota Karang Taruna. Karang Taruna didasarkan pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga.

Karang taruna adalah sebuah organisasi kemasyarakatan sosial unit terkecil dalam masyarakat, yang menaungi para remaja untuk menyalurkan seluruh kreatifitas dan ide untuk menciptakan sebuah inovasi-inovasi dalam masyarakat dan berguna serta bermanfaat bagi masyarakat (lingkungan sekitar) selain itu juga Karang taruna sebagai wadah yang dapat menyalurkan peran dari remaja itu sendiri didalam masyarakat. Organisasi Karang Taruna akan mewadahi seluruh elemen remaja yang tingkat heterogenitasnya begitu tinggi untuk dapat berkembang dan mewujudkan cita-cita mereka. Organisasi ini diciptakan oleh pemerintah untuk membimbing para remaja Indonesia agar dapat berkembang dan melanjutkan

seluruh rangkaian kenegaraan dikemudian hari dalam kata lain mempersiapkan remaja agar siap pada masa depan (Peraturan Menteri Sosial, 2013).

Agar dapat melihat secara utuh, peneliti sudah memberikan gambaran dalam bentuk bagan yang berfungsi agar peneliti dimudahkan proses pemikirannya dalam penelitian. Sebagai berikut bentuk bagan pemikirannya :



Gambar I Skema Konseptual